

**Article history**

Received Nov 01, 2020

Accepted Nov 30, 2021

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU DALAM  
PEMBELAJARAN *ONLINE* MENGGUNAKAN *GOOGLE*  
*CLASSROOM* DI MASA PANDEMI COVID 19**

*Isna Wardiah<sup>1</sup>, Subandi<sup>1</sup>, Siti Kustini<sup>1</sup>, Rudy Haryanto<sup>2</sup>*

*Teknik Informatika, Politeknik Negeri Banjarmasin<sup>1</sup>*

*Bisnis Digital, Politeknik Negeri Banjarmasin<sup>2</sup>*

*isnawardiah@poliban.ac.id<sup>1</sup>*

**ABSTRACT**

*To prioritize health and safety, during the current pandemic, all schools in Banjarmasin, which are the red zone for the spread of Covid 19, are required to conduct online teaching. This is an obstacle in itself for teachers at MIS Muhammadiyah 3 Al Furqon Banjarmasin. Based on the initial survey about the ability of the teachers at the school to use online learning, in this case, the Google Classroom application, data was obtained that of the 31 teachers, the majority still felt that their abilities were lacking. The solution offered is to provide training and mentoring partners in learning the google classroom online learning application. The implementation method can be categorized into three stages, namely Pre-Training activities, Training activities, and Coaching activities. All activities and communication between the team and partners are carried out online to maintain the principles of health protocols and physical distancing. Training activities are carried out using Zoom media, then coaching activities continue for two months after training to ensure that school practices run smoothly.*

**Keywords:** *Classroom; Covid 19; Google; Learning; Online.*

**ABSTRAK**

Demi mengutamakan kesehatan dan keselamatan, dimasa pandemi saat ini semua sekolah di banjarماسin yang merupakan zona merah penyebaran Covid 19 diwajibkan melaksanakan pengajaran secara daring. Hal ini menjadi kendala tersendiri bagi pengajar di MIS Muhammadiyah 3 Al Furqon Banjarmasin. Berdasarkan survey awal tentang kemampuan para pengajar di sekolah tersebut menggunakan pembelajaran daring, dalam hal ini aplikasi *Google Classroom*, didapat data bahwa dari 31 orang pengajar, mayoritas masih merasa kurang akan kemampuannya. Solusi yang ditawarkan adalah dengan memberikan pelatihan dan pendampingan mitra dalam mempelajari aplikasi pembelajaran daring *google classroom*. Metode pelaksanaan dapat dikategorikan dalam tiga tahapan, yakni kegiatan Pra-Pelatihan, kegiatan Pelatihan, serta kegiatan Pembinaan. Keseluruhan kegiatan dan komunikasi antara tim dengan mitra dilaksanakan secara daring demi menjaga prinsip protokol kesehatan dan *physical distancing*. Kegiatan pelatihan dilaksanakan menggunakan media Zoom, kemudian kegiatan pembinaan terus berjalan selama dua bulan pasca pelatihan untuk memastikan praktik di sekolah berjalan lancar.

**Kata Kunci:** *Classroom; Covid 19; Google; Pembelajaran; Online.*

## PENDAHULUAN

Dunia saat ini dilanda pandemi dahsyat yang tidak diperkirakan sebelumnya. Manusia modern tidak menyangka bahwa di era kedokteran modern dimana teknologi kesehatan dan ilmu pengetahuan sudah berkembang pesat, dunia masih bisa dilanda pandemi. Bahkan kejadian seperti ini terakhir kali terjadi hampir 100 tahun yang lalu. Namun pada akhir tahun 2019, dunia dikejutkan dengan menyebarnya virus corona tipe baru di provinsi Hubei China yang kemudian kita kenal dengan sebutan *Corona Virus Disease 2019* (covid-19). Kisah tersebut kemudian berkembang menjadi tragedi memilukan dalam sejarah umat manusia saat ini. Berawal dari kasus lokal, covid 19 menyebar ke seluruh dunia dengan sangat cepat, sampai akhirnya pada tanggal 2 maret 2020, Presiden RI Joko Widodo mengumumkan secara resmi kasus pertama di Indonesia. Kini, empat bulan setelah kasus pertama diumumkan, berdasarkan update tanggal 11 Juli 2020, 74.018 orang terkonfirmasi positif covid-19 di Indonesia, dengan korban meninggal sebanyak 3.535 dan sembuh sebanyak 34.719 orang (Kompas.com, 2020).

Kondisi pandemi ini membuat proses belajar mengajar beradaptasi dilakukan secara jarak jauh dengan mengandalkan teknologi serta jaringan internet. Demikian halnya era kenormalan baru (*new normal*) di tengah pandemi Covid-19 membuat berbagai aspek kehidupan mengalami perubahan, termasuk kegiatan belajar mengajar dalam sistem pendidikan. Untuk memberikan rasa aman kepada masyarakat, Deputy Koordinator Bidang Pendidikan dan Agama Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Kemendikbud) Agus Sartono mengungkapkan, pemerintah telah menyusun draf Surat Keputusan Bersama (SKB) empat menteri. Diantaranya adalah Menteri Kesehatan, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, dan Menteri Dalam Negeri sebagai panduan pelaksanaan pendidikan di daerah. Salah satu poin pada SKB ini adalah daerah yang berada pada zona kuning, jingga dan merah dilarang melakukan pembelajaran tatap muka (Kompas.com, 2020).

Mitra pada kegiatan pengabdian masyarakat (*abdimas*) kali ini adalah Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Muhammadiyah 3 Al Furqon Banjarmasin. Kota Banjarmasin sendiri sampai saat ini berada pada zona merah pekat, bahkan beberapa kelurahan sudah masuk pada zona hitam. Dilansir dari berita Kompas, hingga Sabtu (11/07/2020) tercatat ada 4.069 kasus positif Covid-19 di provinsi Kalimantan Selatan (Kompas.com, 2020).

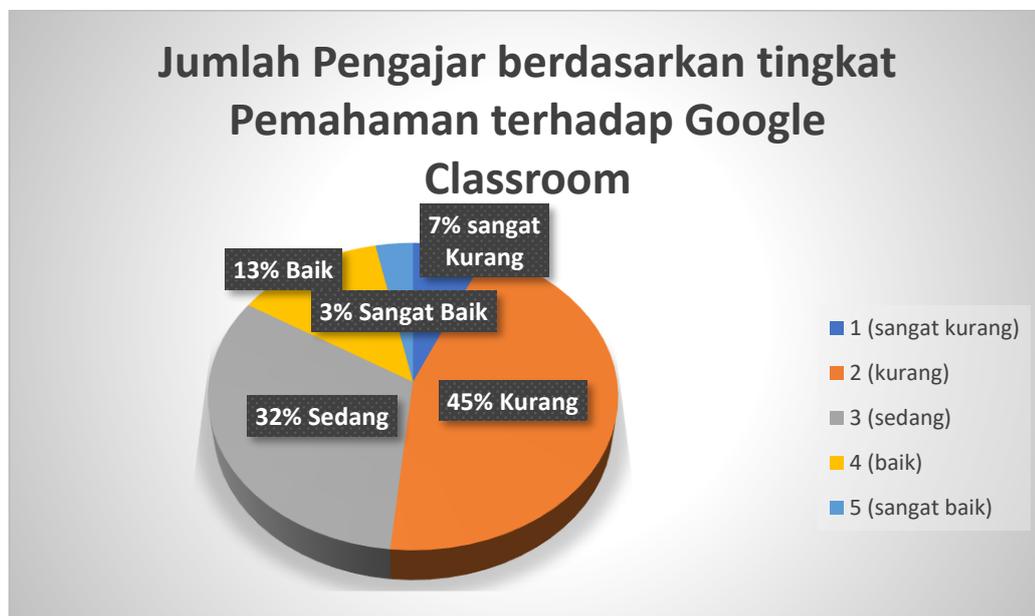
Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Muhammadiyah 3 Al Furqon berada di kota Banjarmasin yang notabene masih berada dalam zona merah perkembangan Covid-19. Hal ini menyebabkan sekolah masih harus melaksanakan pembelajaran daring sesuai ketentuan SKB empat menteri.

Berdasarkan survey awal tentang kemampuan para pengajar di sekolah tersebut menggunakan pembelajaran daring, dalam hal ini aplikasi *Google Classroom*, didapat data bahwa dari 31 orang pengajar, mayoritas masih merasa kurang akan kemampuannya. Data hasil survey menggunakan google form mengenai persepsi pengajar terhadap kemampuannya menggunakan aplikasi pembelajaran daring *google classroom* dapat disimpulkan melalui tabel 1 dan gambar 1.

Tabel 1. Persepsi mitra (guru MIS Al furqon) akan kemampuannya menggunakan *google classroom*

Kategori tingkat pemahaman	Jumlah pengajar
1 (sangat kurang)	2
2 (kurang)	14
3 (sedang)	10
4 (baik)	4
5 (sangat baik)	1
<b>Total</b>	<b>31</b>

Data diatas kemudian dikonversi dalam bentuk grafik berikut:



Gambar 1. Grafik Persepsi Pemahaman mitra terhadap *Google Classroom*

Tujuan dan manfaat dari kegiatan ini adalah agar dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan Pengajar di MIS Muhammadiyah 3 Al furqon dalam hal memberikan pengajaran secara daring menggunakan Aplikasi *google classroom*

**METODE KEGIATAN / SOLUSI / TEKNOLOGI /**

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya serta tujuan yang ingin dicapai, maka solusi yang ditawarkan beserta metode pelaksanaannya dapat diuraikan dalam tabel 2.

Tabel 2. Solusi yang ditawarkan

SOLUSI YANG DITAWARKAN	METODE PELAKSANAAN
<p>Memberikan pengetahuan dan keterampilan pada mitra tentang aplikasi yang dapat digunakan untuk membantu proses pembelajaran secara daring</p>	<p>Memberikan Pelatihan penggunaan aplikasi google classroom kepada para Guru. Selain pelatihan langsung melalui aplikasi zoom, guru juga sudah diberikan file buku panduan penggunaan aplikasi google classroom yang disusun oleh Tim. Dalam pelatihan ini diajarkan tujuh langkah penggunaan <i>google classroom</i> seperti digambarkan pada alur berikut:</p> <div data-bbox="699 981 1331 1469" style="border: 1px solid red; padding: 10px; margin: 10px auto; width: fit-content;"> <pre> graph TD     A[Membuka classroom Hal. 4] --&gt; B[Membuat Kelas Hal. 9]     B --&gt; C[Gabung ke Kelas Hal. 12]     C --&gt; D[Mengecek Anggota Hal. 17]     D --&gt; E[Memberikan Tugas Hal. 20]     E --&gt; F[Memberikan Penilaian Hal. 24]     F --&gt; G[Menutup Kelas Hal. 31]             </pre> </div>
<p>Memberikan Pendampingan kepada mitra dalam proses awal pelaksanaan kegiatan Belajar-Mengajar (KBM) menggunakan aplikasi google classroom</p>	<p>Kegiatan pengabdian tidak berakhir sampai pada pelatihan saja. Selanjutnya diberikan pendampingan pelaksanaannya. Pendampingan akan dilaksanakan selama dua bulan sampai dirasa seluruh guru fasih menggunakannya dan kegiatan pembelajaran daring di MIS Muhammadiyah 3 Al Furqon bisa berjalan secara lancar</p>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat dengan mitra MIS Muhammadiyah 3 Al Furqon Banjarmasin ini dilaksanakan dalam tiga kegiatan:

### Kegiatan Pra-Pelatihan

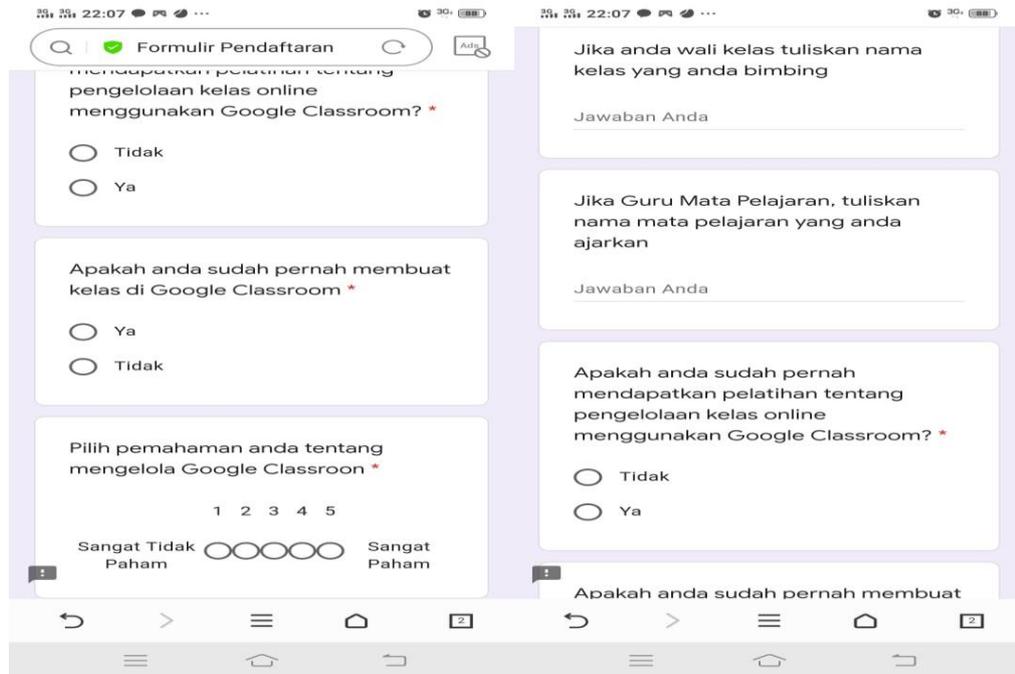
Sebelum dilaksanakannya kegiatan pelatihan dan pendampingan, dilaksanakan tahap persiapan dulu, atau bisa disebut pra-pelatihan, berupa:

- Menentukan mitra, dalam hal ini para pengajar di MIS Muhammadiyah 3 Al-Furqon Banjarmasin
- Identifikasi permasalahan mitra. Tim melakukan diskusi dengan kepala sekolah, Ibu wiwid Rahmawati, SE. tentang permasalahan apa yang dihadapi mitra. Dari hasil diskusi terungkap permasalahan kesulitan pengajar dalam menjalankan pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 ini. Diskusi dengan ibu wiwit dilakukan beberapa kali melalui jaringan telepon.
- Pengambilan data awal. Untuk memastikan kondisi awal tingkat pemahaman dan penguasaan para guru di MIS Muhammadiyah 3 Al-Furqon, digali dengan wawancara langsung dengan seluruh pengajar. Namun karena keterbatasan kondisi, tim membuat form wawancara melalui *google form*, dan meminta para guru mengisi dan mengirimkannya. Selain data dasar berupa identitas guru, isi form tersebut juga menggali persepsi para guru mengenai kemampuannya dalam menggunakan aplikasi *google classroom*.

The image shows a mobile view of a Google Form titled "Formulir Pendaftaran". The form is for a training program for Google Classroom. The form includes the following fields and options:

- Nomor Hp \***: A text input field with the placeholder "Jawaban Anda".
- Nama Instansi \***: A text input field with the placeholder "Jawaban Anda".
- Jabatan Guru disekolah \***: A list of radio button options: Wali Kelas, Guru Mata pelajaran, Kamad, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, BP, and TU.
- Alamat email \***: A text input field with the placeholder "Email Anda".
- Nama Lengkap + Gelar (Untuk Nama sertifikat) \***: A text input field with the placeholder "Jawaban Anda".

Gambar 2. Formulir pendaftaran



Gambar 3. Survei awal melalui google form

- d) Membuat ruang diskusi *virtual* dengan para guru melalui grup chat WA. Grup ini nantinya juga akan digunakan untuk membantu proses kegiatan pendampingan guru



Gambar 4. WAG Tim pengabdian bersama mitra yang digunakan sebagai wadah diskusi virtual

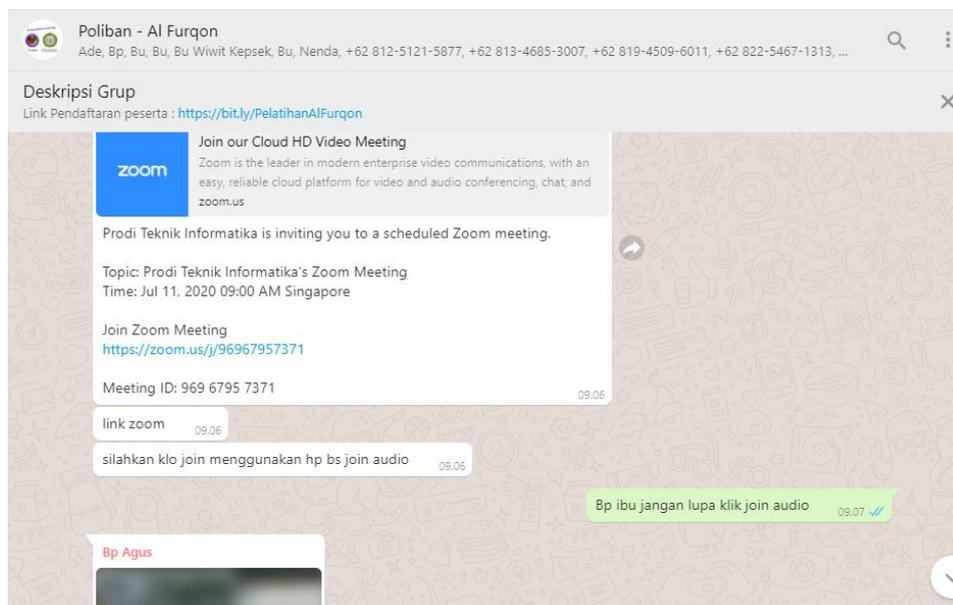
### Kegiatan Pelatihan

Demikian menjaga protokol kesehatan dimasa Pandemi, maka kegiatan pelatihan ini dilaksanakan secara daring menggunakan *Zoom*. Adapun dalam pelatihan ini akan diajarkan tujuh langkah penggunaan *google classroom* seperti digambarkan pada alur berikut:

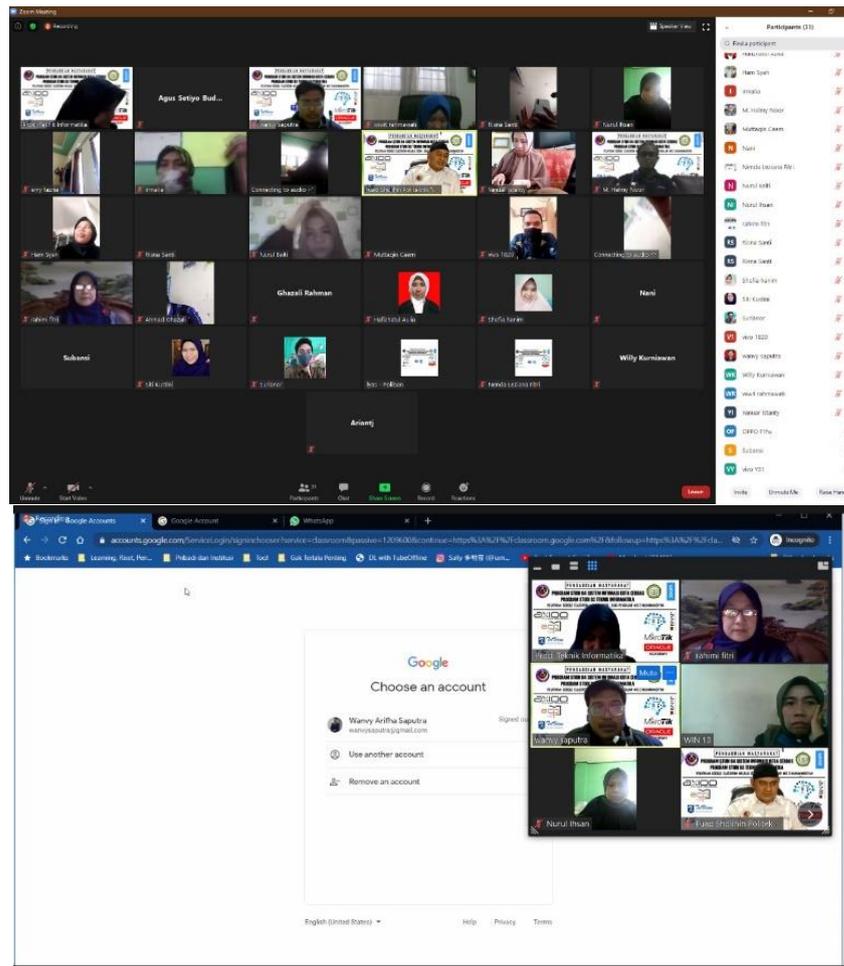


Gambar 5. Alur *Google Classroom* yang diajarkan

Dalam pelaksanaannya, peserta pelatihan diberikan buku panduan untuk memudahkan pembelajarannya.



Gambar 6. Undangan link zoom kegiatan Pelatihan



Gambar 7. Kegiatan Pelatihan

### **Kegiatan Pendampingan**

Kegiatan pengabdian tidak berakhir sampai pada pelatihan saja. Selanjutnya diberikan pendampingan pelaksanaannya. Pendampingan dilaksanakan selama dua bulan sampai dirasa seluruh guru fasih menggunakannya dan kegiatan pembelajaran daring di MIS Muhammadiyah 3 Al Furqon bisa berjalan secara lancar.

### **KESIMPULAN**

Kegiatan Pengabdian Masyarakat berupa pendampingan dengan tujuan meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran Daring di masa Pandemi Covid 19 telah selesai dilaksanakan, dimana dapat ditarik kesimpulan bahwa mitra kepala sekolah, guru-guru dan staf di MIS Muhammadiyah 3 Al Furqon Banjarmasin dapat menerima materi pengenalan dan pelatihan pengoperasian aplikasi Google Classroom menggunakan aplikasi Google Classroom. Agar materi dapat lebih mudah pemahamannya diberikan juga buku panduan.

Pelaksanaan pelatihan yang dilaksanakan melalui aplikasi zoom dan ruang diskusi virtual melalui WAG dapat berjalan dengan baik dan efektif di masa pandemi dengan segala keterbatasannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chandrawati, Rahayu. S., 2010, Pemanfaatan E-Learning dalam Pembelajaran, No.2, Vol.8, Jurnal Universitas Pertahanan.  
Google for Education.
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban , M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 . *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65-70. <https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286>. Diakses pada 13 Maret 2021
- I Ketut Sudarsana *et al* 2019. “**The use of Google classroom in the learning process**”. *J. Phys.: Conf. Ser.* **1175** 012165. <https://iopscience.iop.org/journal/1742-6596>. Diakses pada 13 Maret 2021
- Imaduddin, M. 2018. “Membuat kelas online berbasis Android dengan Google Classroom”. Penerbit Garudhawaca. Yogyakarta.
- Kamil, Irfan, 2020. "SKB 4 Menteri Atur Kegiatan Belajar Mengajar di Era Kenormalan Baru". <https://www.kompas.com/edu/read/2020/06/16/150942871/skb-4-menteri-atur-kegiatan-belajar-mengajar-di-era-kenormalan-baru?page=all>. Diakses pada 12 Juli 2020
- Kurniati, 2020. "Bandingkan dengan Angka Covid-19 Jawa Timur, IDI: Kalsel Tertinggi", <https://regional.kompas.com/read/2020/07/11/18000021/bandingkan-dengan-angka-covid-19-jawa-timur-idi--kalsel-tertinggi?page=all>. Diakses pada 12 Juli 2020/
- Peren, Sipri, 2020. “Apa Isi Surat Keputusan Bersama 4 Menteri, Terkait Pembelajaran Pada Tahun Ajaran Baru 2020/2021”. <https://www.depoedu.com/2020/06/16/edu-talk/apa-isi-surat-keputusan-bersama-4-menteri-terkait-pembelajaran-pada-tahun-ajaran-baru-2020-2021/>. Diakses pada 11 Juli 2020.
- Republik Indonesia, 2020. Salinan Keputusan Bersama Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, Dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 01/Kb/2020, Nomor 516 Tahun 2020, Nomor Hk.03.01/Menkes/363/2020, Nomor 440-882 Tahun 2020. Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 Dan Tahun Akademik 2020/2021 Di Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). Jakarta.
- Rusdiana, A. and Sulhan, Moh. and Arifin, Isep Zaenal and Kamaludin, Undang Ahmad (2020). *Penerapan Model POE2WE Berbasis Blended Learning Google Classroom Pada Pembelajaran Masa WFH Pandemic Covid-19*. <http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/30490>. Diakses pada 29 mei 2020